

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah besar yang terjadi dalam perekonomian Indonesia saat ini adalah banyaknya pengangguran. Jumlah pengangguran (baik tidak terampil dan buta huruf, dan pengangguran berpendidikan formal hingga tingkat pengangguran intelektual) disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi negara yang rendah atau krisis ekonomi yang sedang berlangsung, dan terbatasnya lapangan kerja baru.¹

Salah satu cara untuk meminimalisir angka orang yang menganggur (*jobless*) yang berpendidikan di Indonesia yaitu dengan mewujudkan lulusan yang tidak hanya sekedar menjadi pencari kerja dan pencipta lapangan pekerjaan (wirausaha).² Dengan banyaknya pencipta lapangan pekerjaan, maka para pengangguran yang tidak terdidik juga akan mendapatkan pekerjaan. Pengusaha kini menjadi perhatian utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sebagai penegasan pentingnya peran pengusaha dalam kegiatan ekonomi suatu negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.³ Dengan terlahirnya usaha kecil berbasis kemampuan berwirausaha ialah wujud dari karakter dan diinternalisasikan pada nilai kewirausahaan dari keterlibatan mereka dalam aktivitas kewirausahaan.⁴

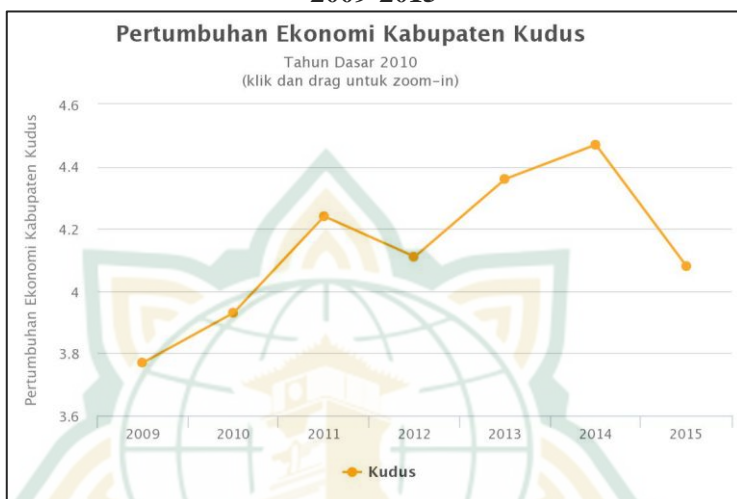
¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan kasus-kasus)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 23.

² Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

³ Josia Sanchaya Hendrawan, dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, Alumni FEB UKSW Salatiga, Staf Pengajar FEB UKSW Salatiga, *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Volume 02 Nomor 03, September 2017, hlm. 291.

⁴ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 20 Nomor 1, April 2017, 116, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, pukul 19:11 WIB.

**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus
2009-2015**



⁵Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus 2009-2015.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2009 sampai 2015 menunjukkan bahwa sektor perekonomian di kabupaten kudus mengalami fluktuasi. Oleh karena itu dengan banyaknya jumlah pengusaha dan semakin berkembangnya para pengusaha baru diharapkan akan memberikan kontribusi bagi perekonomian di kabupaten kudus.

Kewirausahaan adalah sikap dan semangat yang selalu positif atau kreatif, berdaya, berkarya, bercrepta, rendah hati, dan bertujuan agar pendapatan meningkatkan dari kegiatan usaha.⁶ Kewirausahaan juga menciptakan hal-hal terkini dan bernilai sesuai masa serta dibutuhkan usaha, mengambil efek atau risiko ekonomi, fisik dan sosial yang menyertainya, menghasilkan imbalan finansial, dan kepuasan dalam kebebasan pribadi. Untuk memajukan kehidupan kita sebagai seorang wirausahawan, pertama-tama kita harus

⁵<https://kuduskab.bps.go.id/> diakses pada Sabtu, 1 Desember 2018, pukul 20.15 WIB.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 24-25.

mempertimbangkan bahwa tindakan konsumtif kita dalam kehidupan sehari-hari telah disadari atau tidak. Perilaku seperti itu harus dihilangkan atau setidaknya diminimalkan.⁷ Pengelolaan pabrik kecil belum berjalan maksimal, hal ini karena terlibatnya karyawan, kapasitas lingkungan, kemampuan perusahaan, dan karakter perusahaan.⁸

Perilaku kewirausahaan adalah kualitas wirausaha. Hal ini merupakan karakteristik yang unik bagi wirausahawan individu, bukan hanya karakteristik yang diberikan lingkungan kepada mereka.⁹ Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Perilaku kewirausahaan secara umum adalah keinovasian, keberanian menanggung risiko, kemampuan manajerial, dan kepemimpinan.¹⁰

Tempat pelaksanaan penelitian di Kabupaten Kudus, Kabupaten Kudus termasuk salah satu kota di Jawa Tengah. Kota Kudus, terletak di pantai timur laut Jawa Tengah antara Semarang dan Surabaya. Kota ini berjarak 51 km sebelah timur kota Semarang. Dulu, penduduk Kudus bermata pencaharian dari pertanian, pembuatan batu bata, perikanan dan perdagangan melalui pelabuhan Tanjung Karang sebagai jalan pintas untuk transit. Melalui asimilasi lembaga perdagangan dan semangat “Gusjigang”, kalangan umum Kudus mengetahui dan mengenali peluang bisnis.¹¹

Peluang usaha yang dilakukan oleh warga Kudus, yaitu dengan mendirikan UMKM. UMKM merupakan penopang peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

⁷Rusman Hakim, *Dengan Wirausaha Menepis Krisis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1998), 33.

⁸Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 20 Nomor 1, April 2017, 119, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, pukul 19:11 WIB.

⁹Saida Ahmad, Patricia Dhiana P, dan Moh Mukery Warso, *Pengaruh Antara Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegawon*, Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, jam 19:11 WIB.

¹⁰Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 17.

¹¹Kabupaten Kudus, diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus, Kamis, 16 Mei 2019, pukul 22.40 WIB.

Oleh karena itu, kita perlu mendorong dan terus memberdayakan UMKM khususnya di Kabupaten Kudus.¹² Perkembangan UMKM di Kabupaten Kudus akan berdampak positif pada upaya pengurangan pengangguran. Semakin banyak UMKM yang ada, maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap dan semakin sedikit pengangguran.¹³

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kudus 2015-2020

No.	Tahun	Pertumbuhan (unit)
1.	2015	12.000
2.	2020	25.000

Berdasarkan data tersebut, UMKM Kabupaten Kudus dalam kondisi baik. Pada tahun 2015 Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disnakerperinkopukm) kabupaten Kudus melakukan survei UMKM di setiap daerah di Kudus dan memperoleh data sebanyak kurang lebih 12.000 UMKM. Kemudian, melakukan survei kembali pada tahun 2020, UMKM di kabupaten Kudus mengalami peningkatan sebanyak kurang lebih 25.000 UMKM.¹⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan UMKM Kabupaten Kudus mengalami peningkatan adalah pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan adalah sesuatu yang dapat dipahami dan didapatkan oleh seseorang tentang kewirausahaan dan berfungsi sebagai modal kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan aset terpenting manusia untuk menjadi seorang wiraswasta. Keterampilan kewirausahaan bisa menurunkan kemaknagandaan terkait pengusaha atau wiraswasta, sehingga

¹² <http://mm.umk.ac.id/index.php/1289-umkm-kudus--di-era-mea>, diakses pada hari Sabtu, 15 juni 2019, pukul 21.05 WIB.

¹³ ISKNEWS, diakses melalui <http://isknews.com/jumlah-umkm-di-kabupaten-kudus/>, Kamis, 16 Mei 2019, pukul 22:38 WIB.

¹⁴ Pengusaha di Kudus Meningkat Pesat, Kini Sudah Ada 25 Ribu UMKM, diakses melalui <https://betanews.id/2021/02/pengusaha-di-kudus-meningkat-pesat-kini-sudah-ada-25-ribu-umkm>, Jum'at, 11 Maret 2022. Pukul 14:54 WIB.

dapat meyakinkannya untuk menjadi pengusaha karena keterampilannya.¹⁵

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Tidak hanya pengusahanya saja, melainkan semua yang terlibat dalam perusahaan harus mempunyai pengetahuan kewirausahaan. Misalkan, saya seorang pemilik bisnis dan ingin mempekerjakan beberapa karyawan di departemen saya. Dengan perekrutan tersebut, perusahaan dapat mempertimbangan orang yang memiliki banyak keterampilan dengan yang memiliki sedikit keterampilan.

Orang-orang yang kaya akan pengetahuan dan keterampilan lebih disukai karena memiliki nilai yang tinggi.¹⁶ Dengan pengetahuan kewirausahaan yang memadai dan dukungan sosial dari keluarga, seseorang cenderung memiliki minat berwirausaha yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan semangat berwirausaha.¹⁷

Dalam menciptakan sebuah usaha, wirausahawan harus memiliki motif berprestasi untuk mengembangkan usahanya. Motif adalah kebutuhan, semangat, dorongan, atau impuls.¹⁸ Motivasi berprestasi adalah dorongan guna memperoleh keberhasilan dengan harapan mencapai kinerja dan keterampilan berdasarkan nilai keunggulan.¹⁹

¹⁵Lilis Maryati, Mintasih Indriayu, dan Salman AlfariSy Totalia, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, diakses pada hari Jum'at, 26 April 2019, pukul 05:01 WIB.

¹⁶Suhardi, *Ironman (8 Kekuatan Pembentuk Mental Baja Untuk Meraih Kesuksesan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 297.

¹⁷Novi Trisnawati, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Surabaya, Volume 2 Nomor 1, tahun 2014, 60, diakses pada hari Jum'at, 26 April 2019, pukul 03:28 WIB.

¹⁸Ani Lestari, Aleonardo B Hasiolan, dan Maria M Minarsih, *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*, Journal of Management, Volume 2 Nomor 2, Maret 2016, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, pukul 19:11 WIB.

¹⁹Inneke Qamariah dan Doli M Ja'far Dalimunthe, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Daya*

Pembentukan motif berprestasi itu rumit, serumit pertumbuhan personalitas seseorang. Pola tidak terlepas dari pertumbuhan karakter serta tidak juga tumbuh pada keadaan hampa.²⁰

Seorang wirausahawan harus memiliki sifat kemandirian dalam diri pribadinya. Kemandirian adalah perasaan bangga kepada diri sendiri sehingga menjadi bebas tentang semua hal seperti permodalan, bebas dalam pengelolaan/pelaksanaan, bebas dalam mengawasi pekerjaan karyawan selain menjadi pengelola sendiri.²¹ Kemandirian pribadi tercermin dari kemampuan melakukan pekerjaan dengan baik dan benar berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.²²

Tabel 1.2 Gap Research Perilaku Kewirausahaan UMKM di Kabupaten Kudus Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tita Nursiah, Nunung Kusnadi, dan Buhrhanuddin Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol 3 No 2,	Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat.	Perilaku wiraswasta memiliki pengaruh serta relevan pada kesuksesan dalam berwirausaha.

Saing Usaha (Pengusaha Kuliner Skala Kecil Di Jalan Dr. Mansur Meda), Dosen Departemen Manajemen FE USU, diakses pada hari Minggu, 27 Januari 2019, pukul 02:22 WIB.

²⁰Tejo Nurseto, *Pembelajaran Motivasi Berprestasi Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Game Tournament*, Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010, 86, diakses pada hari Senin, 02 Juli 2019, pukul 00.10 WIB.

²¹Leonardus Saiman, *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan kasus-kasus)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 26.

²²Saida Ahmad, Patricia Dhiana P, dan Moh Mukery Warso, *Pengaruh Antara Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegawon*, Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, diakses pada hari Selasa, 25 September 2018, pukul 19:11 WIB.

	(Desember 2015).		
2.	La Ode Marihi Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 5 (1), September 2017.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Kinerja Pengusaha Depot Air Minum isi Ulang di Kota Jayapura	Variabel “pengetahuan kewirausahaan” dan variabel “kemandirian pribadi” teridentifikasi relevan pada kinerja wiraswasta depot air minum di Jayapura.
3.	Ni Luh Yani Ekawati, Nyoman Danies, I Made Yudana e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4, (2013).	Kontribusi Minat Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Persepsi Karier Terhadap Prestasi Belajar Praktek Kerja Industri Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012.	Terdapat kontribusi yang relvan secara terpisah atau simultan diantara minat berwirausaha, dorongan berprestasi serta kesadaran kerja pada keberhasilan belajar praktik kerja pabrik siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan guna menjelaskan sebesar apa pengaruh perilaku kewirausahaan UMKM khususnya di Kabupaten Kudus jika ditinjau dari pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi. Disamping itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas mengenai perilaku kewirausahaan UMKM di Kabupaten Kudus ditinjau dari keterampilan

berwirausaha, pola berprestasi, dan memiliki pribadi yang mandiri.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih penelitian di Kabupaten Kudus dikarenakan objek penelitian ini banyak sekali terdapat di Kabupaten Kudus. Objeknya adalah UMKM jenang yang ada di Kudus, dimana UMKM di Kudus telah meningkat pada tahun 2015 sampai 2020. Pada tahun tersebut UMKM di Kudus berkembang dari 12.000 unit menjadi 25.000 unit.²³

Dari 25.000 UMKM yang berada di Kudus terdapat UMKM jenang yang saat ini berjumlah sekitar 112 UMKM yang telah didirikan, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan ke 50 UMKM di ranah perdagangan karena di Kudus banyak kalangan umum yang mendirikan usaha perindustrian dan jual beli, seperti pada usaha jenang. 50 UMKM ini nanti akan diperoleh dari usaha pembuatan jenang yang ada di Kudus. Sudah diketahui banyak orang bahwa di Kudus merupakan salah satu pusat oleh-oleh jenang. Banyak jenis olahan jenang dengan merek yang berbeda sudah banyak berdiri dipasaran Kudus. Seperti jenang mubarak, jenang kenia, jenang 33 dan masih banyak jenang lainnya. Bertitik tolak pada persoalan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan peninjauan UMKM terhadap perilaku kewirausahaan dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan UMKM Di Kabupaten Kudus (Studi Kasus UMKM Jenang di Kabupaten Kudus)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus?

²³Pengusaha di Kudus Meningkat Pesat, Kini Sudah Ada 25 Ribu UMKM, diakses melalui <https://betanews.id/2021/02/pengusaha-di-kudus-meningkat-pesat-kini-sudah-ada-25-ribu-umkm>, Jum'at, 11 Maret 2022. Pukul 14:54 WIB.

2. Bagaimana pengaruh motif berprestasi terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus?
3. Bagaimana pengaruh kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus.
2. Untuk menguji pengaruh motif berprestasi terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus.
3. Untuk menguji pengaruh kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di kabupaten kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemahaman dan pengamalan yaitu manfaat teoritis dan praktis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti terkait efek keterampilan kewirausahaan, pola berprestasi dan kepribadian yang mandiri terhadap tingkah laku berwirausaha umkm di kabupaten kudus.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu yang bermanfaat khususnya di bidang ekonomi terutama pada pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh para wirausahawan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi IAIN Kudus, penelitian ini dapat menjadi literatur dan referensi tambahan yang berfungsi sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya. Juga berkontribusi dalam menaikkan kualitas tentang dengan kemampuan berwirausaha, motif berprestasi serta kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan pada mahasiswa atau pelajar IAIN Kudus. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi instuisi dalam memberikan fasilitas yang lebih baik.

- b. Bagi Pelaku UMKM, peneliti berharap dengan penelitian ini menjadi kontribusi bagaimana cara mendirikan dan mengembangkan usaha industri kecilnya dengan memperhatikan penyebab perilaku wiraswasta melalui keterampilan kewirausahaan, pola berprestasi, serta pribadi yang mandiri.
- c. Bagi Peneliti, terciptanya penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat di bangku kuliah, dapat mengembangkan pemikiran, menambah pengetahuan peneliti dalam mengimplementasikan teori yang dipelajari dalam keadaan yang sebenarnya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori
Bab ini menjelaskan mengenai teori SOR (*stimulus organism response theory*), perilaku kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Bab ini berisi penjelasan setelah dilakukan penelitian. Hal ini mencakup gambaran obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.
5. Bab V Penutup
Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.